

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, manusia hidup di dunia tidak akan bisa lepas olehnya. Berbicara mengenai pendidikan, mulai dalam buaian dan berkembang sampai akhir hayat manusia tidak akan bisa lepas dari pendidikan.

Pendidikan formal misalnya sebut saja sebuah sekolah atau madrasah, pendidikan dan juga pembelajaran akan berlangsung apabila ada pendidik dan peserta didik. Di era modernisasi seperti ini seorang guru adalah sebuah profesi yang dituntut untuk menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya.

Pengertian profesi yang dikemukakan oleh Sikun Pribadi adalah profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.¹

Berdasarkan pengertian di atas kita bisa memahami bahwa suatu profesi pada hakikatnya adalah suatu janji yang mengandung unsur pengabdian masyarakat, nusa dan bangsa melalui pekerjaan yang ia bidangi saat itu.

Tugas seorang guru selain mendidik (*transfer of value*), yakni mengajar

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1-2.

(*transfer of knowledge*) meskipun pada dasarnya dua komponen tersebut tidak akan bisa kita pisahkan satu sama lain karena antara pendidikan dan pembelajaran adalah suatu kesatuan dan seorang guru pun tidak akan bisa memisahkan waktu untuk keduanya. Jelas sudah bahwasannya tugas guru tidaklah ringan namun sangatlah berat, dan diterangkan jelas dalam firmanNya: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ مِنْكُمْ صَادِقِينَ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"(Al-Baqarah: 31) Guru dalam Islam sebagai profesi yang membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yakni misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, serta memahamkan peserta didik mengenai syariat agama Islam, sehingga anak didik dapat menjalani kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.³ Paparan di atas menyebutkan bahwa salah

² Al- Qur a n, 2 (al-Baqarah): 164.

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2001), 9-11.

satu tugas dan fungsi guru yakni sebagai perencana. Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan pada akhirnya sampai pada tujuan apabila adanya sebuah perencanaan sebelum pelaksanaannya. Seorang guru dikatakan profesional setidaknya mereka menguasai empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional dan kompetensi tersebut harus dimiliki, dihayati dan diaktualisasikan oleh para pendidik (guru) dalam pelaksanaan tugas keprofesionalnya.⁴ Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa sebuah pembelajaran perlu adanya perencanaan agar pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkannya. MTs Al-Hikmah Janti Jogoroto adalah sebuah lembaga yang sudah diakui dan terakreditasi, yang mana lembaga ini telah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Berangkat dari paparan di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap kualitas pembelajaran di MTs Al- Hikmah Janti Jogoroto Jombang. Peneliti disini ingin mengetahui terjadinya hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema yakni “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus pada Guru PAI di madrasah tsanawiyah Al-Hikmah Janti Jogoroto Tahun Ajaran 2014/2015)”

⁴ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 185.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang meluas dalam penulisan skripsi ini, Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Kompetensi guru PAI dan kualitas pembelajaran PAI. kualitas yang diinginkan yakni perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi setelah selesai pembelajaran.
2. Adapun yang menjadi objek penelitian disini yakni guru PAI dan siswa/i kelas VIII.
3. Penelitian ini dibutuhkan waktu selama lima bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2015.
4. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Janti Jogoroto

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana kompetensi guru PAI di MTsAl-Hikmah Janti Jogoroto ?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran PAI di MTs Al-Hikmah Janti Jogoroto?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru PAI terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Al-Hikmah Janti Jogoroto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:
 - a. Mengetahui kompetensi guru PAI di MTs Al-Hikmah Janti Jogoroto

- b. Mengetahui perencanaan guru PAI di MTs Al-Hikmah Janti Jogoroto
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru PAI terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Al-Hikmah Janti Jogoroto

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

- a. Penelitian ini berharap agar bisa menjadi pemahaman yang lebih mengenai kompetensi guru dan bagaimana pembelajaran yang berkualitas bagi para pendidik masa kini maupun masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini agar memberi sumbangsih tambahan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Agama Islam khususnya.
- c. Penelitian ini agar menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan.

Adapun jenis hipotesis ini ada dua macam, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi

guru dengan kualitas pembelajaran.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kualitas pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

1. Umami Sya'adah dengan judul "Hubungan Penerapan Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar di MAN Mojosari Mojokerto Tahun Pelajaran 2008/2009". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan manajemen kurikulum di MAN Mojosari Mojokerto sudah diterapkan dengan sangat baik, hal ini terbukti dengan kesiapan guru dan sekolah terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum sangat diterapkan di MAN Mojosari Mojokerto.

Peningkatan kualitas KBM di MAN Mojosari Mojokerto sudah dilaksanakan dengan baik, ini terbukti dengan hasil observasi dan interview guru yang ada

di MAN Mojosari Mojokerto. Dan ada hubungan antara penerapan manajemen kurikulum terhadap peningkatan kualitas KBM di MAN Mojosari

Mojokerto⁵

2. Topaji Pandu Barudin dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru al-Qura
<n Hadi<th dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTsN Semanu
Gunung Kidul tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menyatakan
bahwa pelaksanaan evaluasi yang diterapkan di MTs Negeri Semanu
Gunung Kidul sudah cukup baik, sebab dalam evaluasi pembelajaran al-
Qura<n hadi<th disana sudah menerapkan evaluasi teknik tes maupun non
tes. Teknik tes berupa ulangan harian, UTS, UAS,UKK serta tes
lisan.Ulangan harian dilaksanakan setiap guru selesai memberikan satu
materi tertentu,UTS dilaksanakan setiap tengah semester, UAS dan UKK
dilaksanakan pada akhir semester gasal dan genap. Kompetensi guru al-
Qura>n H{ad i<t h di MTsN Semanu GunungKidul kurang baik, Hal
tersebut dapat dilihat dari masih ada ketidak sesuaian dalam teknik evaluasi
pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus, RPP, serta proses evaluasi
di dalam kelas. Guru belum menerapkan prosedur penilaian yang baik. Hal
ini diindikasikan guru tidak membuat kisi-kisi dalam membuat soal ulangan
harian.⁶
3. Fitri Yulianti, 2012 “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan
Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI

⁵ Ummi Sya’adah, *Hubungan Penerapan Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar di MAN Mojosari Mojokerto Tahun Pelajaran 2008/2009* (Skripsi, UNIPDU Jombang , 2009), 79.

⁶ Topaji pandu barudin, *Kompetensi Pedagogik Guru al-Quran Hadith dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTsN Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta,2013), 92.

di SMP Negeri Kota Indramayu)” hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri kota Indramayu berada dalam kualifikasi tinggi atau kategori baik berdasarkan dari empat sub variabel pendukung kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, menguasai evaluasi hasil hasil pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Adapun tingkat prestasi belajar mata pelajaran PAI berkualifikasi cukup. Dengan perolehan ketuntasan pembelajaran. Sedangkan korelasi antara keduanya menunjukkan hubungan yang sangatkuat yaitu sebesar 0,82. Sehingga menunjukkan adanya signifikansi antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar.⁷

Yang membedakan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah jika peneliti sebelumnya kompetensi guru dalam mengevaluasi mata pelajaran AlQura'n Hadi . Dan juga kompetensi pedagogik guru dihubungkan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengkhususkan pada pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (SKI, Fikih, Aqidah Akhlak, Al-Qura'n Hadi |

⁷ Fitri yulianti, “*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)*”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No.2 (Juni 2012), 109.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu penjelasan rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Dalam kaitannya dengan penulisan ini sistematika pembahasannya meliputi V BAB, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan antara lain:

BAB I :Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan yang dilakukan penulis untuk mendahului pembahasan karya ilmiah.

BAB II :Landasan Teori, pada pembahasan ini , peneliti menguraikan tentang teori mengenai pengertian kompetensi guru, pengertian kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional, kepribadian dan sosial, pengertian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

BAB III :Metode Penelitian,membahas masalah desain penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis data ,Merupakan bagian pelaporan tentang hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh subjeck penelitian. Pada bab ini berbagai fakta ditemukan di lapangan dan untuk kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang ada dan diambil suatu kesimpulan sebagai analisis.dan untuk menjawab dan mengetahui hasil dari rumusan masalah.

BAB V :penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.